

## Perkembangan Dan Peninggalan Dinasti Moghul Di India 1525-1857

**Muhammad Basri**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [muhammadbasri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbasri@uinsu.ac.id)

**Nur Saadah**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [nstsaadah04@gmail.com](mailto:nstsaadah04@gmail.com)

**Ijar Salna**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Ijarsalna4@gmail.com](mailto:Ijarsalna4@gmail.com)

**Abstract.** *There are three aims of writing this article: first to understand the identity of the Moghul kingdom; the second is to understand the growth of the Moghul empire, and the third is to study some of the misfortunes of the Moghul empire, such as in the fields of politics, socialism, and politics, art, and so on. The founder of the Moghul empire was Kutbu'ddin Aibak (1206–11), who was able to establish an independent Islamic kingdom in India. There were three rulers: Aurangzib, Shah Jahan, and Sultan Akbar. Sultan Akbar also combined Islamic and Hindu civilization and had a ruler who was able to maintain the stability of the sultanate. On the other hand, Shah Jahan gave away a few secrets, such as the famous Taj Mahal. Other Aurangzib people are still struggling to improve their education. However, after Aurangzib succeeded in establishing the unity of the kingdom, the Moghuls were reluctant to become the few remaining kingdoms. The imprisonment of the Sepoys in 1857 marked the end of the Moghul era. The English were different from the Moghul monarchy.*

**Keywords:** *Moghul region, Moghul heritage, India.*

**Abstrak.** Terdapat tiga tujuan penulisan artikel ini: pertama untuk memahami identitas kerajaan Moghul; yang kedua adalah memahami pertumbuhan kerajaan Moghul, dan yang ketiga adalah mempelajari beberapa kemalangan kerajaan Moghul, seperti di bidang politik, sosialisme, dan politik, seni, dan lain sebagainya. Pendiri kerajaan Moghul adalah Kutbu'ddin Aibak (1206–11), yang mampu mendirikan kerajaan Islam independen di India. Ada tiga penguasa: Aurangzib, Syah Jahan, dan Sultan Akbar. Sultan Akbar juga memadukan peradaban Islam dan Hindu serta mempunyai penguasa yang mampu menjaga stabilitas kesultanan. Di sisi lain, Syah Jahan membeberkan sedikit rahasia, seperti Taj Mahal yang terkenal. Masyarakat Aurangzib lainnya masih berjuang untuk meningkatkan pendidikannya. Namun, setelah Aurangzib berhasil menegakkan kesatuan kerajaan, Moghul enggan menjadi beberapa kerajaan yang masih bertahan. Penjaraan Sepoy pada tahun 1857 menandai berakhirnya era Moghul. Bahasa Inggris bertentangan dengan monarki Moghul.

**Kata kunci:** Kekaisaran Moghul, warisan Moghul, India.

### PENDAHULUAN

India, yang dulunya mencakup Pakistan, Bangladesh, dan India, kini terus-menerus dipandang sebelah mata. Ketiga negara ini memiliki sejarah yang sama sejak era kolonialisme Barat. Secara geografis, India dibatasi oleh wilayah Hindu Kusi di timur laut dan pegunungan Himalaya di barat daya. Himalaya adalah pegunungan yang membentang seluas 2.500 km dan membentang dari Afghanistan hingga Assam. Kondisi geografis menjadi salah satu alasan utama mengapa orang-orang dari luar India bermigrasi ke India. Apapun masalahnya, sejumlah lintas Bolan yang berlokasi di Pakistan dan Afghanistan terhubung ke India melalui Khyber

Pass, yang memperingatkan akan terjadinya keruntuhan negara tersebut (Su'ud: 1988). Ada empat agama besar di India: Hindu, Buddha, Jain, dan Sikh. Selain keempat ini, peringatan sejarah India juga terkena dampak negatif dari kebangkitan Islam yang dimulai pada abad ke-7 M dari Asia Barat.

Sejak awal abad ke-19 hingga akhir abad ke-20, Islam berkembang pesat di India. Sejarah politik Islam dimulai pada awal abad kedelapan ketika Muhammad bin al-Qasim, sebagai Khalifah al-Walid I, menaklukkan Sind pada tahun 708 M (Hamzah: 1952). Meski belum menguasai seluruh India, Qasim berhasil menyebarkan dampak politik Islam di Punjab. Politik Islam telah menjadi masalah di India sejak saat itu. Dinasti Ghazni yang dimulai pada tahun 961 M dan berlokasi di Afghanistan dianggap sebagai tokoh politik yang paling berpengaruh kedua di India, sedangkan Dinasti Ghuri dianggap sebagai tokoh politik paling berpengaruh ketiga dalam sejarah kerajaan Islam di India. Awal mula pemerintahan Islam di India ditandai dengan berdirinya ibu kota Delhi oleh Kutbu'ddin Aibak (1206–11). Islam mulai menyebar ke seluruh India pada saat ini dan berlanjut hingga tahun 1857.

Dengan mengkaji kekuasaan para dinasti Islam di India, akan ditemukan berbagai peninggalan kebudayaan yang luar biasa tinggi, selain kekhasan sifat politik para dinasti Islam di India. Ada beberapa Islamis yang berkembang di India antara tahun 1206 dan 1857. Dinasti Budak (1206–1290), Dinasti Khilji (1290–1321), Dinasti Taghluk (1321–1388), Dinasti Lodhi (1450–1526), dan Dinasti Dinasti Moghul (1526–1857). Banyak tantangan di bidang pendidikan, sistem sosial, politik, ekonomi, hukum, dan pemerintahan yang masih relevan hingga saat ini. Dinasti Moghul adalah dinasti tertua yang masih hidup di India.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian studi analisis pustaka atau kepustakaan. Yang mana, pada pengumpulan data melalui studi pustaka ini menggunakan sumber media yang berupa buku, jurnal dan artikel. Metode studi analisis pustaka ini merupakan suatu metode yang dalam pengumpulan datanya dengan berupa pencarian data atau informasi melalui dokumen tertulis, dokumen tidak tertulis maupun foto yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Didalam metode studi analisis pustaka ini, terdapat beberapa ciri. Diantaranya yaitu: Pertama, Penulis tidak datang langsung ke tempat yang telah dibahas dalam analisis, melainkan hanya berhadapan dengan teks (Nash) atau data. Kedua, Data pustaka bersifat siap pakai. Ketiga, Data pustaka adalah data yang tidak asli dari data dilapangan atau dapat disebut dengan dari tangan kedua, bukan data yang asli original dari tangan pertama yang melakukan di

lapangan. Keempat, kondisi studi pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Berdasarkan hal diatas, maka pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan dengan menela'ah dan mengeksplor beberapa buku, jurnal dan artikel yang dianggap relevan dengan analisis kajian ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Munculnya Kerajaan Moghul**

Pendiri negara Islam di India adalah Kutbu'ddin Aibak (1206–1111), yang berhasil mendirikan negara Islam pertama di India ( Karim: 2003). Setelah merasakan keinginan yang sangat kuat untuk mendirikan kerajaan di India, pada tahun 1206, ia mendirikan Kesultanan Delhi, yang berhasil bertahan hingga tahun 1290. Akibat sifat raja yang tidak melekat pada Aibak, dinasti keturunan Aibak sering disebut sebagai dinasti keturunan hambahamba raja. Sultan Balban adalah anggota keluarga kerajaan terakhir yang masih hidup. Yang terakhir disebutkan adalah dinasti Raja-raja keturunan Khilji (1290–1321), diikuti oleh Raja-raja keturunan Tughlak (1321–1399), dinasti Sayid (1414–1451), dinasti Raja-raja keturunan Lodi (1451–1526), dan yang terakhir disebutkan adalah dinasti Moghul.

Pemerintahan para raja yang berkuasa di Delhi tidak mulus begitu saja, tetapi sering tertumpah darah dan saling menjatuhkan di awal. Keempat Lodi Keluarga dipimpin oleh Sultan Ibrahim Lodi (1517–1526), yang dibunuh oleh beberapa anggota pembesar kerajaan yang berkuasa namun tidak dapat dipercaya. Ibrahim Lodi, juga dikenal sebagai Dhaulad Khan dan Alam Khan, menjalin kolaborasi dengan penguasa Mongol Babar dari Kabul (Afghanistan modern) untuk membunuh Ibrahim Lodi. Kelompok Sultan Babur ini sudah lama masuk Islam dan berbudi luhur dalam peperangannya. Keturunan bangsa Turki (pihak ayah) dan bangsa Padang Pasir Lodi/ Jengis Khan (pihak ibu), dikenal dengan nama Sultan Babar/Babur Six. Sebagai seorang individu dan Sebagai seorang penakluk Mongol, Babar memiliki rasa kesetiaan dan keberanian yang kuat dalam berperang. Ia bersikukuh bahwa India akan berhasil menjadi kerajaan yang kuat meski sumber dayanya terbatas (Rahim: 2019).

Saat Babur berada di Kabul, India berada dalam posisi genting pada masa pemerintahan Ibrahim Lodi. Kali ini menjadi titik balik bagi Babur dalam mewujudkan tujuan mendirikan imperium di seluruh India. Sultan Babur segera melakukan persiapan untuk membunuh Raja Lodi. Pada tahun 1526, terjadi gempa besar di kota Panipat. Sultan Ibrahim Lodi bisa disamakan dengan tentara Sultan Babur, dan akhirnya dengan Kesultanan Delhi. Sultan Babar kemudian mendirikan kerajaan Moghul, yang namanya paling sering dikaitkan dengan kediaman raja Moghul di kota Agra ( Desky: 2016).

## **Perkembangan Politik Kerajaan Moghul**

### **1. Pemerintahan Babur**

Kelompok Islam paling kuat dan tertua di India adalah Moghul. Setelah mengalahkan Ibrahim Lodi, Babur membangun stabilitas politik, memperkuat kekuatan penetrasi, dan melakukan penetrasi. Pada tahun 1529, kerajaan Moghul telah menyebar luas dari Turkestan hingga Teluk Bengala. Ternyata, ada wilayah penting di bawah perbatasan Moghul. Meski begitu, Babur belum berhasil menaklukkan seluruh India.

### **2. Pemerintahan Humayun**

Pada tahun 1530, Babur kehilangan kedua orang tuanya, Kamran dan Humayun. Humayun Naik Tahta menggantikan ayahnya dengan menghadapi ancaman upaya menjatuhkan kekuasaannya, terhadap saudaranya sendiri dan berbagai persoalan gerakan desintegrasi. Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk mengatasi permasalahan spesifik ini. Yang paling berharga datang dari Afghanistan. Sumber daya yang signifikan dialokasikan untuk mengalahkan Sher Khan (di Afghanistan), yang mengejar Agra. Humayun segera meninggalkan Agra, dan dengan bantuan Shah Thomas dari Persia, Humayun berhasil membangun kembali Kabul. Kemudian Agra pun berhasil pada tahun 1555. Humayun mempunyai seorang putra bernama Akbar yang lahir pada masa wabah penyakit (1542). Pada tahun 1556, Akbar menaklukkan Humayun, yang kemudian diakui sebagai penguasa dengan kekuatan dan kecerdasan luar biasa.

### **3. Pematapan Politik**

Sultan Akbar Suatu persoalan yang sangat rumit dihadapi oleh Sultan Akbar. Ia memiliki Prinsip bahwa kekuatan bangsa terletak pada pemerintahan dan tentaranya<sup>7</sup>. Berbagai proses disintegrasi dan ancaman kekuasaan cukup signifikan di depannya. Kisahnya bermula dari Sultan Sher Shah alias Sultan Muhammad Adil Shah yang berpasangan dengan seorang panglima Hindu bernama Hemu. Namun setelah itu, Hemu harus mengambil tindakan sendiri dengan mengambil peran Vikramaditya (cangkang Chandragupta II yang hancur di milenium keempat). Akibat kekalahan Sultan Akbar, Delhi pulih kembali dan proses kekuasaan yang sedang berlangsung dilakukan dengan gemilang, pada tahun 1576, Benggala, Gujarat, dan Rajputana telah berhasil menantang Sultan Akbar. Sultan Akbar menguasai pintu barat dan timur melalui laut di India.

Pada masa awal penanggalan Islam, Sultan Akbar baru berusia 13 tahun, sehingga kekuasaan raja direbut oleh seorang wazir bernama Bairam Khan. Wazir ini jugalah yang menjadi pengajar Akbar sejak kecil hingga kematiannya. Setelah menginjak usia delapan belas tahun, Akbar mulai menunjukkan berbagai bentuk kebaikan kepada orang lain. Upaya Akbar

adalah mengesampingkan dirinya sendiri demi memaafkan berbagai orang, kelompok, dan bangsawan yang terus-menerus meremehkannya. Akbar memiliki pandangan ke depan untuk menjadikan India sebagai negara yang kuat.

Pamor politik Sultan Akbar terletak pada prestasinya, melalui kesultanan Moghul di berbagai daerah di India. Hal ini bukan perkara mudah, mengingat saat itu masih terdapat beberapa kerajaan Hindu dan Islam yang merdeka. Setelah itu, keberhasilan dan ketahanan pasukan Akbar berujung pada penaklukan beberapa negara bagian India. Mematahkan gerakan perlawanan bangsa Rajput yang tidak tunduk pada kekuasaan Moghul adalah kegemilangan kekuasaan. Hal itu disebutkan untuk menyelesaikan proyek ini, Kaisar Moghul membutuhkan waktu tujuh bulan untuk menyelesaikan pembangunan kuil Chitor di Udaipur. Bencana yang menimpa klan Rajput pada masa itu disebabkan oleh peristiwa yang dramatis. Sisa-sisa pasukan Rajput melakukan perlawanan puputan (habis-habisan). Orang tua, wanita, dan anak-anak melakukan bunuh diri setelah pasukan Rajput tidak lagi mampu membendung pasukan Moghul. Setidaknya 30 000 korban tewas atau bunuh diri dalam pembasmian perlawanan bangsa Rajput (Abdurrahman: 2012).

Keberhasilan Sultan Akbar terakhir disebabkan oleh kejeliannya mengenai perlunya peristiwa-peristiwa selanjutnya. Gujarat berhasil ditaklukkan pada tahun 1573, kemudian ditaklukkan oleh Benggala pada tahun 1576. Akbar berhasil menaklukkan India dan wilayah sekitarnya. Pada akhir wabah tahun 1605, kekuasaan Moghul semakin terkonsentrasi. Selain itu, Akbar juga memberikan akomodasi kepada umat Hindu dengan melakukan berbagai ritual seperti pembacaan doa Jizya dan Djazia, persembahan manik-manik safir, bahkan menganjurkan sebagian umat Hindu untuk mengamalkan menteri-menteri dan pasukan.

#### 4. Sultan Jahangir (1605-1628)

Putra Akbar, salim, dinobatkan menjadi raja Moghul dengan bantuan Sultan Nuruddin Muhammad Jahangir Pasha Ghazi. Jahangir tidak sependapat dengan ayahnya dalam menentang pemerintahan Moghul, khususnya dalam menangani komunitas Hindu. Ia mengalami konflik di luar keluarganya sendiri dengan anaknya sendiri, dan akhirnya pada tahun 1627, ia terlibat konflik di dalam kerajaan. Baik Putranya, yang bernama Shah Jahan dan Azaf Khan, berani menyangkal kebenaran.

#### 5. Masa pemerintahan Sultan Shah Jahan (1628- 1658)

Pada Akhirnya Shah Jahan berhasil dalam rencananya untuk menyingkirkan Jahangir sebagai sultan Moghul. Ancaman perebutan kekuasaan dari negara-negara lain dan berbagai gejolak dalam negeri masih dihadapi oleh masa pemerintahan masa Shah Jahan. Shah Jahan melanjutkan kampanye politik Sultan Akbar dengan meminta bantuan berbagai daerah untuk

membantu masyarakat negara tersebut membangun kembali dan memperkuat bangsanya. Dua kerajaan penting yang berhasil bergabung pada tahun 1636 adalah Ahmadnagar dan Bijapur. Pada saat kekuasaan Mumtaz-i-Mahal permaisurinya, amat dicintainya meninggal pada saat perang. Shah Jahan lambat laun kehilangan istrinya yang menawan dan menawan. Saat ini, Masjid Tajmahal dan Makam adalah dua dari tujuh keajaiban dunia, yang mewakili keimanan Shah Jahan terhadap rakyatnya ( Syed: 1998).

Shah Jahan memiliki seorang putra bernama Aurangzeb, yang diberi kekuasaan di Decaan. Aurangzeb berhasil menciptakan stabilitas di Decaan, khususnya dalam mengatasi kekhawatiran kerajaan Hindu yang masih berupaya melemahkan keimanan Islam. Hubungan yang paling dekat adalah antara Aurangzib dan Dara Shikoh. Dalam kampanye tersebut, Aurangzib berhasil mengalahkan Dara Shikoh dan merebut ibu kota Sultan Moghul pada tahun 1658. Sementara itu, selama tujuh tahun, Shah Jahan mencatat waktu di benteng Agra hingga benar-benar hilang. Shah Jahan, seorang kaisar pemberani, telah menyelesaikan beberapa proyek pembangunan penting selama era Moghul yang menunjukkan komitmen Moghul terhadap tradisi negara mereka.

6. Pemerintahan Aurangzib Alamgir dan upaya mengembalikan kebijakan jizya (1659-1707)

Sultan Aurangzib Alamgir, penakluk dunia, lahir di Delhi pada tahun 1659 dan segera mulai menegakkan keamanan nasional dengan melanjutkan kendali atas Decaan. Usahanya tidak sia-sia dengan ruangk bisebagai wilayah. Kerajaan Bijapur berdiri pada tahun 1685, disusul Golkonda pada tahun 1687, Tanjore pada tahun 1689, dan Trichinopoly pada tahun 1689 ( Suhandu: 2007). Aurangzib berhasil memperluas kekuasaan di India ke wilayah yang jauh lebih luas dibandingkan wilayah yang berhasil ditaklukkan oleh Sultan Akbar. Aurangzib maupun bangsa Maratha yang tidak bisa ditaklukan.

Nenek moyang klan Maratha yang paling awal diketahui berasal dari zaman kuno. Sejak wafat Sampai Aurangzib pada tahun 1707, pejuang Maratha masih berkontribusi terhadap hasil Moghul. Tahun 1707 menandai berakhirnya Dinasti Aungrazib, yang dimulai pada akhir abad kesembilan belas. Aungrazib Kekuasaan adalah kebijakan anti iklim pemerintahan Moghul di India. Sesuai adat, kekuasaan Moghul terus mengalami kemunduran. Konflik antara anak-anak Aungrazib menyebabkan runtuhnya negara. Pada masa Aungrazib, suku Barat sudah memulai perjalanannya ke timur. Bahasa Inggris adalah salah satu dari sedikit bahasa kulit hitam yang berhasil bermigrasi dari Surat, Gujarat selama era Aungrazib. Inilah dampak mendasar dari kolonialisme dan imperialisme Inggris di India yang akan

mempengaruhi awal sejarah bahasa Bengali. Aungrazib melakukan sikap keras terhadap orang-orang hindu kembali jizya yang ditambahkan oleh Sultan Akbar.

#### 7. Dinasti Moghul pasca pemerintahan Aurangzib (1707-1857)

Setelah situasi Aurangzib memburuk, masyarakat Dinasti Moghul lambat laun mengakui fakta keruntuhan, sedangkan masyarakat Maratha hanya mengakui pentingnya kekuatan mereka dalam mempertahankan baik interior maupun eksterior negaranya. Tiga belas putra Aungrazib, Muazzam, Azzam, dan Kambakhsh, sangat selektif dalam mengakhiri warisan dinasti kerajaan. Konon Muazzam lebih bertekad dan berhasil menjelma menjadi raja Moghul dengan menggunakan citra Sultan Bahadur Shah/Muhammad Syah (1707–1712 M). Kepemimpinan Sultan Bahadur Shah menghadapi tantangan sulit dalam mengatur negara. Ada beberapa cerita yang bertentangan dengan keberadaan Moghul, seperti kisah Sikh sebagai kelompok agama baru yang menolak Islam dan Hindu ( Iqbal : 2002).

Secara politis, hingga keruntuhannya, Moghul tinggal bertekad untuk memperkuat eksistensinya. Sultan Kuasa tidak mampu mengartikulasikan negara. Kerajaan-kerajaan kekuasaan Moghul berusaha melepaskan diri. Konflik di antara anggota kelompok yang sama terus-menerus merusak kepercayaan dan menunda proses disintegrasi.

Pada tanggal 24 September 1712, Sultan Bahadur Syah mengalami penyitaan oleh delapan orang sahabatnya. Selama 11 bulan, Jahamdar Shah berhasil naik takhta kerajaan. Ia dibunuh pada tahun 1713 bernama Farukhsiyar, yang kemudian berhasil naik takhta hingga tahun 1719. Tiga sultan yang bertahan hingga tahun 1761 adalah Sultan Muhammad Shah, Ahmad Shah, dan Alamgir II. Pada saat yang sama, negara-negara yang sudah merdeka tetap berdiri sendiri, seperti Bengal, Quth, dan Hydrabad. Secara umum, hasil Moghul menjadi semakin nyata.

Suku Maratha menjadi kelompok yang paling terkena dampak dari situasi ini. Mereka juga berhasil membangun sistem pemerintahan yang lebih kuat dan tangkas. Ada beberapa negara bagian yang akhirnya terkena dampak hasil Moghul, seperti Gujarat dan Malwa. Pada tahun 1758, Punjab berhasil menaklukkan Maratha, dengan Delhi menjadi ibu kota dinasti Moghul selama periode singkat tersebut.

Ketika situasi menjadi lebih buruk, para penguasa Islam mulai mempersiapkan penaklukan Maratha. Para penguasa Islam tetap teguh dan meminta bantuan Sultan Afghanistan Ahmad Shah Durrani. Pada tahun 1760, suku Maratha telah menaklukkan Delhi dan terus bergerak ke utara. Pada tahun 1761, terjadi pertempuran di sekitar Panipat antara pejuang Maratha dan penguasa Islam India dan Sultan Ahmad Shah Durrani.

Masyarakat Maratha tidak mau tunduk pada hukum Islam yang keras. Sekitar 200.000 tentara Maratha diambil dari total 300.000 tentara. Perang di atas mewakili iklim Maratha terhadap kerajaan Islam di India, karena mereka tidak lagi mampu secara efektif menekan Moghul di India.

Kegagalan untuk menegakkan hukum Maratha tidak membantu, dan juga menghambat kembalinya Moghul ke keadaan normal. Kerajaan Islam awal yang berbatasan dengan Maratha membangun kembali rutinitas mereka sebagai kerajaan merdeka. Tidak ada aturan mutlak dalam menyatakan pendapat berbagai kerajaan tersebut. Dinasti Moghul masih ada, namun lebih sering digunakan sebagai ompong macan yang tidak lagi memiliki wibawa ( Ahmad: 1979).

### **Berbagai Peninggalan Dinasti Moghul**

#### **1. Sistem Politik dan Ekonomi.**

##### **a. India sebagai negara merdeka**

Dinasti Moghul tidak ditampilkan sebagai pembaharuan sistem politik dan luasnya daerah yang digunakan dalam satu imperium. Konon penyebaran Islam di Asia pra-Mughal mempunyai hubungan yang erat dengan penyebaran Islam di Asia Barat. Setelah kegagalan di Asia Barat, Dinasti Moghul bersama kaisarnya Kutbu'ddin Aibak menjadikan India sebagai pusat dunia Islam. Hal inilah yang menjadi salah satu ciri khas yang membedakan Asia Tenggara (India) dengan Asia Barat, meskipun secara geopolitik dipengaruhi oleh tempat yang sulit dijangkau. Sebagai sebuah bangsa, wilayah Moghul mencapai wilayah yang diperlukan di India selama periode dinasti Ashoka.

##### **b. Pembagian wilayah kerajaan**

Kerajaan Moghul memiliki pemerintahan pusat yang kuat di Delhi, sementara wilayah sekitarnya identik satu sama lain dalam hal sistem pemerintahan sederhana yang mendukungnya. Ini adalah cara diam-diam untuk mempengaruhi sistem pendidikan Islam di Asia Barat. Gelar Sultan juga merupakan bentuk penguatan negatif terhadap sistem politik Islam di Asia Barat. Meskipun secara politik kerajaan Moghul tidak memiliki ikatan yang tertutup, hukum Islam yang diterapkan di berbagai kerajaan Moghul memiliki pengaruh yang kuat dalam sistem politik Moghul. Sebagai semacam dinasti, kerajaan Moghul memiliki ciri-ciri yang mirip dengan sistem pengetahuan lainnya. Di sekolah berbasis dinasti, sebagian besar siswa senior terlibat dalam turun-temurun. Dampak hukum kerajaan sangat bergantung pada kemampuan seorang penguasa dalam memerintah. Hal ini dapat dilihat pada sejarah kerajaan Moghul. Sultan Akbar dapat dipandang sebagai pemimpin kuat yang menjaga stabilitas politik



dan melakukan akomodasi berbagai kekuatan politik yang menyebabkan perpecahan ( Karim: 2003).

### c. Sumber pendapatan negara

Pajak merupakan salah satu komponen utama mata uang suatu negara. Jizyah terhadap di India pada masa pemerintahan Islam sejak Dinasti Taghluk (1321–1388). Jizya adalah malaikat pelindung bagi individu non-Muslim. Sedangkan menurut hukum Islam, zakat merupakan salah satu bentuk pembayaran bagi umat Islam. Dengan demikian, terlihat bahwa baik Muslim maupun non-Muslim mempunyai pemahaman yang sama dalam urusan keluarga. Perempuan non-Muslim masih mengalami diskriminasi dari keluarganya saat menjalankan aktivitas sehari-hari maupun saat memulai ibadah. Jizya ini dihapuskan dan diganti dengan pajak tanah pada masa Sultan Akbar. Di bawah bimbingan seorang Hindu bernama Raja Todar Mall Sultan Akbar, pajak tanah ditentukan dengan mengukur panjang dan lebarnya. Pada masa Aurangzib, jizya kembali aktif.

## 2. Perubahan Sosial

Ketika Islam masuk ke India, kendala yang paling besar adalah masalah anggota marga yang sudah menyelesaikan pendidikannya ratusan tahun sebelumnya. Islam tidak menghormati gender, sehingga banyak umat Islam di India, khususnya masyarakat kelas bawah, memandang Islam dengan hina. Hal ini mengarah pada transformasi sosial sebagai akibat meningkatnya akses masyarakat terhadap peluang ekonomi, dan dalam jangka pendek berarti menjadi pelayan pemerintah dan swasta.

Isu yang menonjol lainnya adalah krisis identitas gender. Munculnya Islam di India selama beberapa abad terakhir telah menyebabkan kemunduran komunitas Hindu di India. Upacara Sati, yaitu pembacaan nama seorang wanita kepada suaminya dalam sebuah upacara perkawinan, terus menerus dilanggar oleh masyarakat Muslim India. Meskipun demikian, bukan berarti peristiwa Sati terjadi di India. Hingga saat ini, sebagian besar masyarakat India masih berpartisipasi dalam upacara Sampai abad 20.

Kehadiran Islam di India memang menjadi pencerahan bagi kaum yang lemah, seperti yang diungkapkan Hunter dalam Rychard Symonds (Lucille: 1983). Bagi orang-orang melarat ini kasta rendah, Islam datang sebagai kurnia dari langit, nelajan-nelajan, pemburu-pemburu, perompak-perompak dan pembadjak-pembadjak tanah. Itu merupakan tanda kepercayaan dari salah satu anggota kelompok.

Kisah yang sangat mencolok adalah munculnya delapan ratus (semacam kesultanan perempuan) di kerajaan Bhopal, yang dimulai pada abad ke-18. Salah satu tokoh pada masa itu adalah Syahjihan Begum (1868–1901), yang menikah dengan seorang ulama terkemuka bernama Maulvi Sayid Muhammad Shadieq Hasan Kan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran Islam di India telah meningkatkan jumlah penyandang tunanetra. Namun, di sisi lain Islam, terjadi kehancuran total terhadap agama Hindu yang dimulai jauh sebelum zaman Muhammad. Beberapa sultan Muslim bahkan mendiskreditkan sebagian besar umat Hindu. Hal ini mungkin bukan akibat dari Islam secara keseluruhan, melainkan karena karakter dan sifat masing-masing penguasa yang bersangkutan. Salah satu contohnya adalah tindakan yang dilakukan Aurangzib untuk mengangkat derajat umat Hindu. Misalnya saja, ia mendorong pembangunan kuil bagi umat Hindu dan penebusan dosa yang lebih ketat bagi umat Hindu (Tuti: 1990). Ini adalah salah satu penyebab utama yang membuat hasil Moghul lebih sulit untuk dipahami.

### 3. Seni Dan Bangunan

#### a. Karya Sastra

Banyak sastras muncul di India pada masa Dinasti Moghul. Menurut hukum Islam, tidak ada konflik antara politik dan agama, antara penguasa dan rakyat jelata. Setiap kehidupan manusia terjalin dengan keyakinan agama. Kepala negara bukan sekedar orang yang melaksanakan kehendak rakyat, melainkan seorang imam yang memahami hakikat agama dan akhlak. Tak heran jika kemunculan seni dan sastra karya tidak hanya berdampak pada ulama, namun juga raja.

Pada masa pemerintahan Akbar, riwayat dan pemikiran Sultan Akbar ditulis oleh filosof Abul Fazl dengan nama Akbar-nama dan A'ini Akbari. Kedua kitab ini ditulis dalam bahasa Persia, dan juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Akbar merupakan penguasa yang gigih menekankan dua persoalan krusial di India, yakni Islam dan Hindu. Dengan demikian, mereka akrab dengan ajaran Allah yang tidak dianggap sebagai agama negara. Beliau juga menceritakan kisah seorang Hindu, sehingga sebagian besar menggambarkan kehidupan Sultan Akbar, pemimpin Islam. Toleransinya begitu terkenal bahkan memberikan motivasi bagi para misionaris Barat untuk menyebarkan agama Kristen di India.

Raja Jahangir juga meninggalkan karya sastra dengan menulis riwayat hidupnya dalam kitab *Tzuk-i-Jahangiri*. Abdul Hamid Lahori, seorang sejarawan pada masa Shah Jahan menulis riwayat hidup Shah Jahan dalam kitab *Padchah Nama*.

#### b. Bangunan

Sultan Akbar tak hanya dikenal sebagai raja yang turun takhta karena kegigihannya menghadapi tantangan. Pemerintahan Beliau juga merangkum berbagai bangunan penting, masjid dan istana di Agra.

Pada tahun 1636, Sultan Shah Jahan berhasil menaklukkan dua kerajaan penting yaitu Ahmadnagar dan Bijapur. Pada saat itu, permaisuri Mumtaz-i-Mahal meninggal tahun 1631. Meskipun awalnya was-was, Shah Jahan berhasil menghiburnya dengan menciptakan proyek besarbesaran Mumtaz Mahal, yang dibangun antara tahun 1631 dan 1648 dan mempekerjakan 20.000 pekerja. Makam ini dikelilingi oleh masjid dan taman dengan arsitek yang tinggi. Kemashurannya terhadap seluruh penjuru benua, dan salah satu keajaiban global awal ini ( Ruslan: 2007).

Shah Jahan juga mewujudkan mimpinya membangun makam untuk dirinya sendiri, yang tidak ia bagikan dengan Mumtaz Mahal. Namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Aurangzib yang tidak menikmati kemajuan pembangunan. Jenazah Shah Jahan digambarkan memiliki hubungan yang tegang dengan Mumtaz Mahal.

Shah Jahan juga mengawasi pembangunan beberapa masjid dan megah lainnya, termasuk Masjid Ja'mi, Istana Shah Jahanabad, Masjid Mutiara di Agra, Dewan di Delhi, Agra, dan Lahore, yang mewakili puncak arsitektur arsitek di Persia dan India. Aurangzib, membangun masjid Badshahi di Lahor dan Pearl Mosque di Delhi, tetapi masih kecil tetapi bernilai arsitek tinggi dan kemewahan bangunan, yaitu meninggalkan bangunan sebesar masa Shah Jahan ( Richard: 1951).

#### 4. Perkembangan Kepercayaan Dan Aliran Keagamaan

Kedatangan Islam di India tidak menimbulkan masalah konflik kepercayaan. Hal ini sangat menarik karena menandakan terdapat dua agama besar di wilayah tersebut yaitu Islam dan Hindu. Sikap para penguasa Islam yang berusaha menciptakan keadilan dalam menjalankan ibadah terkadang sulit dilakukan oleh salah politik dan berbagai kelemahan. Sultan Akbar telah berusaha mengakomodasi kedua agama tersebut dengan mendirikan sekolah pertama untuk anak-anak Din Illahi pada tahun 158220, namun ia tidak mendapat tanggapan yang baik dari para ulama. Selain itu, Akbar menganiaya seorang pria Hindu dengan secara paksa menghancurkan dua keluarga paling berkuasa dalam sejarah India.

Islam dan Hindu yang sesekali memunculkan pertentangan seperti itu kemudian membuka jalan bagi munculnya era baru kepercayaan diri yang akhirnya menjadi agama dominan di India. Sekitar tahun XV muncul agama Sikh yang merupakan reaksi terhadap Islam dan Hindu yang dipimpin oleh tokoh terhormat yang dikenal sebagai Guru Nanak (1469-1539).

Kaum Sikh (sebagai perempuan) tidak pernah berhenti bekerja, dan pendiri mereka, Guru Nanak, awalnya dikenal sebagai Nabi Rasul. Belakangan, guru-guru lain melanjutkan garis kepemimpinan, hingga Guru Govind Singh (1675–1708). Agama Sikh tidak pernah berhenti berkembang dan menambah wawasan masyarakat Hindu dan Islam. Tak lama kemudian, kaum Sikh membentuk kelompok independen dan berhasil membangun jembatan pertama di Asia Tenggara ( Mulia: 1952).

### **Indian Mutiny 1857 Dan Runtuhnya Dinasti Moghul**

Kedatangan Dinasti Barat di India memperparah konflik hingga Dinasti Moghul terpaksa turun tahta. Inggris berhasil menghasilkan seorang budak yaitu di Selat Benggala. Hal ini dilaporkan pada tahun 1764 oleh Gubernur Benggala sebagai budak pertama yang masuk ke India dan diberi nama Inggris. Sejak itu, penetrasi Barat ke berbagai negara bagian di India semakin nyata. Meski demikian, secara resmi Dinasti Moghul tetap aktif hingga tahun 1857, ketika Sultan Bahadur Shah yang merupakan penguasa pada saat itu menetapkan konsiliasi dengan Inggris yang dikenal dengan sebutan "Pemberontakan Sepoy, atau Perang Pertama". Kemerdekaan India” ( Fauzan : 2022)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendiri negara Islam di India adalah Kutbu'ddin Aibak (1206–1211), yang berhasil mendirikan negara Islam pertama di India. Tiga raja paling berkuasa dalam sejarah Moghul adalah Sultan Akbar, Shah Jahan, dan Aurangzib. Sultan Akbar terkenal sebagai penguasa yang berupaya mendamaikan politik dan budaya dengan Islam dan komunitas Hindu di India. Di bawah kepemimpinannya, Moghul berhasil menjadi sebuah dinasti yang berkuasa. Sultan Shah Jahan terkenal karena ketekunannya dalam membangun dan seni. Sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia, Tajmahal adalah contoh utama kekuatan monarki yang bertahan lama. Namun Sultan Aurangzib merupakan penguasa sukses yang mengembangkan kekuasaan Dinasti Moghul sehingga memberinya wilayah kekuasaan yang sangat luas.

Menurut Generasi, Aurangzib berhasil membangun satu kerajaan, dan akhirnya Mogul berhasil menciptakan beberapa kerajaan mandiri. Bersamaan dengan Moghul, suku Barat terus melakukan ekspansi ke India. Setelah itu, Inggris berhasil menjadi negara terkuat di India hingga tahun 1947. Kisah Serdadu India/Pemberontakan Sepoy/Pemberontakan India yang menjadi pertanda berakhirnya Dinasti Moghul. Setelah Sultan Bahadurshah diasingkan ke Inggris dan hasil Moghul diumumkan, pemerintah India digulingkan oleh Inggris.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Abu Su'ud. 1988. *Memahami Sejarah Bangsa-bangsa Asia Selatan Sejak Jaman Purba sampai Kedatangan Islam*. Jakarta: Depdikbud PPLPTK.
- Amal Hamzah.1952. *Dunia Sekitar Kita, Pakistan Sebuah Negara Islam Muda*. Jakarta: Djambatan.
- Desky, H. (2016). *Kerajaan Safawi Di Persia dan Mhugal India: Asal Usul, Kemajuan dan Kehancuran.TASAMUH: Jurnal Studi Islam*.
- Fauzan, E. H., & Setiawan, A. M. (2022). *Lahirnya Tiga Kerajaan Besar Islam Pada Abad Pertengahan (1250-1800 M)*. El-Tarikh.
- H Zainal Abidin Ahmad. 1979. *Ilmu Politik Islam V. Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang (Perkembangannya dari zaman ke zaman*. Jakarta: Bulan Bintang. Iqbal, M. Zafar, M. Taufik Abdullah. (2002). *Kerajaan Mogul : Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid II*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- M Abdul Karim. 2003. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production.
- Mahmudunnasir, Syed. (1998). *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Rosda Bandung.
- Rahim, A. (2019). *Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Dinasti Mughal India Serta Relevansinya Pada Masa Sekarang*. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*.
- Ruslan dan Feby Nurhayati. 2007. *Di Balik Pesona Tujuh Keajaiban (Baru) Dunia*. Yogyakarta: Ombak
- Richard Symons. 1951. *Pembinaan Pakistan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Schulberg, Lucille (ed.). 1983. *India yang Bersejarah*, terj.Tira Pustaka, judul asli: *Historic India*. Jakarta:Tira Pustaka.
- TSG Mulia. 1952. *India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan* .Jakarta: Balai Pustaka.
- Tuti Nuriah Erwin. 1990. *Asia Selatan dalam Sejarah*. Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indonesia